

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dunia pendidikan yang terus berkembang dan selalu mengikuti kemajuan zaman yang mengakibatkan banyak permasalahan yang timbul dari kemajuan tersebut. Maka dari itu pendidik maupun peserta didik mau tidak mau harus menerima dan mampu bersaing dalam kemajuan di dunia pendidikan. Dari kemajuan pendidikan tersebut banyak hal yang harus ditingkatkan mulai dari mutu pendidikan, keprofesionalan guru dalam mengajar yang merupakan dasar dalam penyampaian ilmu dan tak lupa peserta didik yang juga harus siap menerima ilmu sehingga menjadi sebuah jaringan dalam pendidikan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Kata pendidikan terdiri atas kata didik yang mendapat awalan pen- dan akhiran -an, yang berarti hal atau mendidik. Poerwadarminta (Basri 2013 : 13) istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Peter salim dan Moh. Athiya al-Abrasyi (Basri 2013:13) mendefinisikan pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Intinya pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari

Undang-undang Sisdiknas 2003 pasal 21 ayat 1 pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Adapun faktor lain yang tak kalah pentingnya dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran, dimana pembelajaran ini sarana kegiatan belajar mengajar sehingga perlu pengembangan dari pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Aunurrahman 2013 : 34). Dari pembelajaran tersebut terdapat model-model pembelajaran menurut Stalling (Aunurrahman 2013 : 147) antara lain yaitu *the exploratory model* model ini pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan independensi siswa, *the group process model* model ini utamanya diarahkan untuk mengembangkan kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan kemampuan bekerjasama antar siswa, *the developmental cognitive model* yang menitikberatkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan kognitif, *the programmed model* yang dititikberatkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar melalui modifikasi tingkah laku, *the fundamental model* yang dititikberatkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar melalui pengetahuan faktual. Dari kelima model pembelajaran tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar.

Belajar adalah “suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”. Abdillah (Aunurrahman 2013 : 35). Sedangkan menurut Soekanto (Santoso dan Surtikanti 2008 : 120) mendefinisikan belajar sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Hodgson (Tarigan 2008 : 7) Membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tertulis”. Sedangkan menurut Crawley dan Mountain (Rahim 2007 : 2) membaca adalah suatu usaha yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya menghafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif*. Dari kegiatan membaca ini siswa dapat memperoleh informasi yang bermanfaat untuk dirinya dan kemajuan dalam bidang pendidikan.

Sejalan berkembangannya ilmu didunia pendidikan banyak hal yang harus dipelajari baik itu bagi peserta didik maupun pendidik/guru. Membaca merupakan salah satu cara untuk mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan yang telah berkembang . Namun disisi lain banyak peserta didik yang kurang gemar dalam membaca, inilah yang menyebabkan kurangnya informasi maupun pengetahuan yang diserap oleh peserta didik .

Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk itu perlu menumbuhkan rasa gemar membaca kepada siswa. Kegemaran merupakan bentuk rasa akan suka terhadap sesuatu dan menjadi sebuah rutinitas sedangkan Membaca merupakan salah satu ketrampilan yang berkaitan erat dengan ketrampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu bahasa. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi terhadap sesamanya. Apabila dalam berbahasa orang mau berfikir tenang dan menggunakan perasaan yang jernih, maka akan terciptalah komunikasi yang jelas sehingga terhindar salah paham antara satu dengan yang lain.

Di SD Negeri Bratan II Surakarta merupakan SD yang memiliki banyak siswa diantaranya siswa kelas V dimana di kelas tersebut memiliki 41 siswa dari keseluruhan siswa memiliki kecerdasan yang sangat homogen karena berasal dari lingkungan keluarga dan sosial yang berbeda-beda yang mengakibatkan terjadi perbedaan akan kegemaran membaca. Adapun siswa yang gemar membaca akan tetapi mereka enggan untuk pergi ke perpustakaan. Di SD Negeri Bratan II Surakarta terdapat sebuah perpustakaan, yang terletak sangat strategis di antara SD Negeri Bratan II dan SD Negeri Bratan III Surakarta.

Dimana perpustakaan tersebut setiap hari dibuka akan tapi tak ada seorang pun siswa yang masuk untuk membaca maupun sekedar bermain untuk melihat-lihat isi perpustakaan. Padahal di perpustakaan tidak hanya terdapat buku tetapi juga banyak alat peraga sehingga anak dapat bermain juga sambil belajar disitu. Pengaruh teman bermain sangatlah kuat sehingga anak lebih suka bermain daripada ke perpustakaan. Inilah yang membuat perpustakaan menjadi tidak dikunjungi oleh siswa. Kurangnya pemahaman akan pentingnya membaca siswa menjadi motivasi guru untuk bimbingan dan mengarahkan agar siswa senang terhadap membaca karena dari membaca tersebut dapat menambah ilmu baik

yang bersifat akademik, rohani dan ketrampilan. Dari membaca tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Prestasi pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan jadi prestasi belajar adalah hasil usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu (Sudjana 1995 : 2).

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah faktor dari kegenaran membaca tersebut. Disamping masih banyak faktor yang lain faktor kegemaran membaca merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Maka dengan gemarnya membaca siswa dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :“PENGARUH KEGEMARAN MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD N BRATAN II SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015 ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada kemungkinan rendahnya kegemaran membaca berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD N Bratan II Surakarta.
2. Ada kemungkinan kegemaran membaca berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD N Bratan II Surakarta

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan judul penulis sangat luas, sehingga tidak mungkin dari lapangan dan terselesaikan semuanya. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kemungkinan kesalah pahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul peneliti, maka perlunya pembatasan dan

pemfokusan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas dan kesalahan pemahaman dapat dihindari.

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Objek penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi susunan penelitian, meliputi :

- a. Kegemaran membaca dibatasi oleh kegemaran membaca buku pelajaran sekolah siswa kelas V SD N Bratan II Surakarta .
- b. Prestasi belajar siswa dibatasi dari prestasi belajar siswa yaitu pada nilai UTS semester genap

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah “siswa kelas V SD Negeri Bratan II Surakarta tahun ajaran 2014/2015 secara keseluruhan berjumlah 41 siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut “Adakah Pengaruh Kegemaran Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD N Bratan II Surakarta Tahun 2014/2015”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian tentu mempunyai maksud dan tujuan, berdasarkan perumusan masalah yang ada. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah “Untuk mengetahui pengaruh kegemaran membaca terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD N Bratan II Surakarta.”

#### **F. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis

Memperkuat teori yang pernah ada dalam bidang pendidikan mengenai kegemaran membaca dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## 2. Manfaat praktis

Selain manfaat teoritis dalam penelitian ini juga terdapat manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

### a. Bagi siswa

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, kreatif dan inisiatif dalam membaca.
- 2) Memberikan wawasan tentang pentingnya membaca.
- 3) Menjadi rujukan untuk siswa dalam permasalahan membaca.

### b. Bagi guru

- 1) Memberikan masukan kepada guru agar menanamkan rasa gemar membaca kepada siswa.
- 2) Sebagai ajuan untuk guru mengenai kegiatan membaca disekolah.

### c. Bagi sekolah

- 1) Melaksanakan budaya membaca pada siswa.
- 2) Memberikan masukan pada sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan melalui kegemaran membaca.

### d. Bagi peneliti selanjutnya:

Sebagai referensi bagi penelitian apabila mengadakan penelitian melanjutkan yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagai modal peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan nyata pada saat terjun didunia pendidikan.